
Pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pariwisata (*Mandarin for Tourism*) pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal di Desa Wisata Cikakak, Banyumas

**Bagus Reza Hariyadi¹, Dian Bayu Firmansyah², Henggar Prasetyowati³, Destyanisa
Tazkiyah⁴, Ernasiwi Astri Oktavilia⁵**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman¹²³⁴⁵

Jl. Dr. Soeparno No. 60 Karangwangkal, Purwokerto

Email: dbayuf@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas SDM para anggota Pokdarwis Saka Tunggal, di Desa Cikakak, terutama kaitannya dengan masih rendahnya jumlah pelaku wisata yang menguasai bahasa Asing, salah satunya bahasa Mandarin. Kegiatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini berupa kegiatan Pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pariwisata (*Mandarin For Tourism*), yang merupakan suatu kegiatan kombinasi antara pelatihan bahasa asing (Mandarin) dan juga kepariwisataan. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa pelatihan bahasa Mandarin, dilaksanakan dalam beberapa tahapan, agar seluruh materi dapat dikuasai dan digunakan dengan baik. Alasan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini yaitu karena lokasi desa Cikakak tidak begitu jauh dari lokasi Pabrik Semen Bima yang mendatangkan tenaga kerja dari Tiongkok, dan berpotensi untuk menarik wisatawan mancanegara terutama wisatawan dari Tiongkok. Dari hasil pelaksanaan kegiatan diketahui bahwa terdapat peningkatan kemampuan dan penguasaan bahasa Mandarin yang terkait dengan pemanduan wisata. Hasil angket kuesioner dan hasil evaluasi kegiatan juga menunjukkan bahwa program kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah memenuhi kebutuhan dari mitra dan juga dirasakan manfaatnya oleh para pelaku wisata di Desa Cikakak. Secara umum, kebutuhan akan penguasaan bahasa asing oleh pemandu wisata di Desa Cikakak, Kabupaten Banyumas telah terpenuhi melalui kegiatan pengabdian ini.

Kata kunci : *Mandarin for Tourism*, Desa Cikakak, praktek *local guiding*

ABSTRACT

This service activity aims to improve the quality of human resources of Pokdarwis Saka Tunggal members in Cikakak Village, especially concerning the low number of tourist actors who master foreign languages, one of which is Mandarin. The activities carried out in this service activity are in the form of Chinese For Tourism Training activities, which combine foreign language training (Mandarin) and tourism. Implementing service activities in the form of Chinese language training is carried out in several stages so that all materials can be mastered and used correctly. The reason for carrying out this service activity is because the location of Cikakak village is not so far from the Bima Cement Factory, which brings in workers from China, and has the potential to attract foreign tourists, especially tourists from China. The results of the activity showed that there is an increase in the ability and mastery of Chinese related to tourist guiding. The questionnaire and the activity evaluation results also show that the service activity program implemented has met partners' needs and felt the benefits of tourism actors in Cikakak Village. In general, the need for mastery of foreign languages by tour guides in Cikakak Village, Banyumas Regency, has been met through this service activity.

Keywords: *Mandarin for Tourism*, Cikakak Village, *local guiding*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sejak Maret 2020 berimbas pada sejumlah sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, keamanan, pendidikan, dan pariwisata. Dampak Pandemi yang sangat berpengaruh dan signifikan akibatnya adalah pada sektor Pendidikan, Ekonomi, dan Pariwisata. Dalam bidang Pendidikan, dampaknya terjadi perubahan pola pembelajaran dari pola tatap muka berubah menjadi pola daring, atau *online*. Dalam bidang ekonomi, masyarakat sebelum pandemi leluasa untuk melakukan aktifitas perekonomian, di masa pandemi masyarakat harus membatasi kegiatan ekonominya. Hal ini tentu mempengaruhi kehidupan perekonomian mereka.

Sektor pariwisata juga merupakan sektor yang paling besar terkena imbas pandemi COVID-19 dan diprediksi menjadi sektor yang terakhir pulih. Sektor pariwisata sebelum pandemi merupakan salah satu sumber devisa pemerintah. Namun dengan terjadinya pandemi, sektor Pariwisata mengalami penurunan yang sangat serius. Hampir Semua aktifitas pariwisata mengalami kelumpuhan. Hal ini terjadi baik pada tingkat nnternational, nasional, regional, maupun lokal. Sektor pariwisata tingkat regional dan lokal perlu dibangkitkan kembali secara bertahap, sehingga sektor tersebut dapat digunakan sebagai media pemulihan kehidupan sosial serta ekonomi masyarakat.

Kabupaten Banyumas memiliki sejumlah destinasi wisata yang secara ekonomi dan sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Obyek wisata populer seperti Baturraden, Wisata Hutan Pinus, Telaga Sunyi, Pancuran Telu, Goa Maria, dan Masjid Saka Tunggal yang sebagian besar berlokasi di desa wisata yang tersebar di Kabupaten Banyumas. Pada masa transisi new normal saat ini, Desa wisata menjadi salah satu bentuk wisata alternatif yang jauh dari keramaian kota dan berpotensi untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal, salah satunya yaitu desa Cikakak. Menurut Nuryanti (2015) desa wisata sendiri merupakan gabungan dari kekayaan desa, sumber daya manusianya dan keunikannya yang dapat menarik wisatawan. Irfan & Suryani (2017) juga menambahkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan potensi yang harus dimiliki oleh desa wisata.

Desa Cikakak yang berlokasi di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas merupakan salah satu desa wisata yang ditetapkan menjadi desa adat oleh Kementerian Dalam Negeri Dirjen PMD dalam Pilot Proyek Pelestarian Adat dalam Budaya Nusantara Tahun 2011. Berdasarkan data dari Chusmeru dkk (2021), wilayah Desa Cikakak mempunyai luas 595.400 ha. Daerah yang bergunung-gunung terbagi menjadi lima wilayah, yaitu Dusun, Baron, Dusun Gandarusa, Dusun Boleran, Dusun Planjan, Dusun Winduraja

Kulon, dan Dusun Winduraja Wetan. Desa ini berjarak sekitar 4,5 Km dari pusat kecamatan Wangon ke arah utara melalui jalan nasional.

Chusmeru dkk (2021) menyebutkan ada 3 komoditas produk wirausaha yang ada di desa Cikakak dalam bentuk usaha kerajinan souvenir bagi para wisatawan yang berkunjung. Kerajinan tangan ini berupa kepala monyet yang dibuat dari Kelapa Kiring Gabuk. Jenis souvenir ini menjadi salah satu sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar Masjid Saka Tunggal. Usaha souvenir kepala monyet ini dibuat oleh Warso (warga setempat) dan kolaborasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mugi Rahayu dalam proses produksi kerajinan kepala monyet. Usaha kerajinan yang kedua adalah kerajinan plastik yang diolah menjadi hiasan bunga. Usaha kerajinan ketiga adalah usaha kerajinan bambu yang dibuat menjadi bangku dan meja tradisional. Usaha kerajinan ini semua menjadi sumber penghasilan bagi desa Cikakak.

Lebih lanjut berdasarkan temuan Chusmeru dkk (2021), penghasilan dari desa wisata Desa Cikakak didapat dari komoditas usaha jenis event dari masyarakat setempat. Penghasilan pada desa Cikakak juga didapat dari event-event dilaksanakan rutin tiap tahun seperti Rewanda Bojana yaitu prosesi adat dengan memberi makan komunitas monyet jinak yang diniatkan sebagai ibadah. Tradisi lainnya berupa Jaro Rojab, Muludan, Festival Memancing ketika HUT RI. Untuk obyek wisata di Desa Cikakak ada Masjid Saka Tunggal atau wisata monyet dan juga Curug Antap. Untuk masuk ke lokasi wisata Masjid Saka Tunggal yang menjadi ikon dari Desa Wisata Cikakak dikenakan tiket masuk Rp. 3.000 dan tiket parkir sebesar Rp. 2.000. Sedangkan wisata Curug Antap dikenakan tiket masuk Rp. 5.000. Taman kera yang terdapat di dekat Masjid Saka Tunggal merupakan salah satu daya tarik wisatawan, karena jumlah kera yang banyak namun tergolong jinak. Pedagang makanan ringan dan pakan Monyet juga sudah banyak ditemukan di sekitar obyek wisata.

Pada bulan Oktober 2021 desa Cikakak meraih juara umum pada Gelar Desa Wisata Provinsi Jawa Tengah 2021. Berdasarkan situs resmi jadesta.kemenparekraf.go.id, Desa Wisata Cikakak tergolong Desa Wisata Maju. Menurut Buku Panduan Desa 2019, kategori Desa Wisata Maju diantaranya: masyarakat sudah sepenuhnya sadar akan potensi wisata termasuk pengembangannya; sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan termasuk wisman; sarana prasarana fasilitas pariwisata sudah memadai; masyarakat sudah berkemampuan untuk mengelola usaha pariwisata melalui pokdarwis; masyarakat sudah berkemampuan memanfaatkan dana desa untuk pengembangan desa wisata. Potensi yang dimiliki oleh desa Cikakak adalah wisata religi Masjid Saka Tunggal dan Makam pendirinya yaitu Kyai Haji Mustholih. Menurut legenda

lokal desa, Masjid Saka Tunggal merupakan Masjid tertua di Kabupaten Banyumas. Masjid Saka tunggal sesuai namanya mempunyai gaya arsitektur yang unik yaitu masjid memiliki satu tiang penyangga berumur ratusan tahun di dalamnya.

Kegiatan wisata di Desa Wisata Cikakak sebagian besar dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal yang dikukuhkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas Nomor: 556/91 Tahun 2018 Tentang Pengukuran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal Desa Cikakak, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas. Berdasarkan Ratmanida dkk (2020), Pokdarwis turut berperan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar lokasi wisata melalui perannya dalam penggiat sektor wisata dan turut membuka lowongan pekerjaan di daerah sekitar obyek wisata. Menurut keterangan Pak Suto Handoyo selaku ketua Pokdarwis Saka Tunggal, pokdarwis tersebut lahir dari Karang Taruna pemuda desa yang dibuat tahun 2014, dan mulai berkembang menjadi Kelompok Sadar Wisata sejak tahun 2019. Hingga kini Pokdarwis Saka Tunggal beranggotakan 35 orang yang direkrut dari 5 dusun di desa Cikakak, namun keaktifan para anggota dirasa masih kurang optimal menurut Ketua Pokdarwis.

Ragam profesi anggota Pokdarwis Saka Tunggal diantaranya pelaku wisata seperti pedagang makanan di Pasar Wisata Antap, Petugas Ticketing, Guide, Pemusik, Pedagang Souvenir, Penari, dan Pemandu Wisata Lokal. Sebagian besar anggota pokdarwis juga belum menguasai bahasa asing (Mandarin) dengan baik, sejauh ini mereka belum pernah mendapatkan pelatihan bahasa asing (Mandarin). Hanya beberapa anggota pokdarwis yang pernah mendapatkan pelatihan kepariwisataan dari Dinas Pariwisata dan kesempatan untuk belajar juga masih jarang mereka dapatkan.

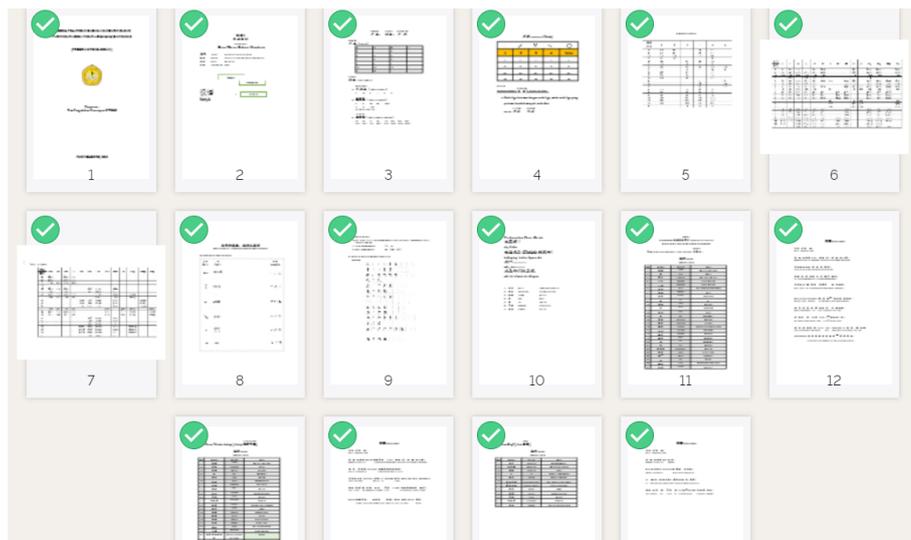
Terkait dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), kemampuan bahasa asing dan kesadaran wisata warga desa Cikakak dirasa masih rendah. Masih rendahnya jenjang pendidikan dan mayoritas warga desa yang berprofesi sebagai petani juga dirasa kurang *aware* terhadap potensi wisata desa. Hal ini bisa dilihat dari kondisi Masjid Saka Tunggal yang kurang terawat dan jalanan menuju masjid yang banyak dihuni kera liar kurang terjaga kebersihannya. Warga setempat masih kurang menjaga kebersihan lingkungan dan kelestarian alam. Warga setempat juga kurang antusias terhadap kunjungan wisatawan dan tidak sedikit yang bersikap acuh.

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, dan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di desa Cikakak pada tanggal 20 dan 24 November 2021, maka permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya kesadaran wisata bagi warga dan

kurangnya penguasaan bahasa asing (mandarin) Anggota pokdarwis Saka Tunggal. Maka dari itu sangat diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas SDM para anggota Pokdarwis Saka Tunggal. Berkaitan dengan meningkatnya warga negara Tiongkok yang berwisata ke Indonesia, ditambah lagi dengan kehadiran Tenaga Kerja Asing asal Tiongkok yang bekerja di wilayah Kabupaten Banyumas, Purbalingga dan Cilacap, kemampuan berbahasa Mandarin bisa menjadi salah satu penunjang dalam pelayanan bagi para wisatawan Tiongkok.

Kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM pokdarwis Saka Tunggal adalah kegiatan Pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pariwisata (*Mandarin For Tourism*) yang merupakan suatu kegiatan kombinasi antara pelatihan bahasa asing (mandarin) dan kepariwisataan. Dari hasil studi pustaka, pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pokdarwis belum banyak dilakukan. Diantaranya, Aditya, dkk (2021) dalam prosidingnya telah melakukan Peningkatan Kompetensi Karang Taruna Desa Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat Melalui Pelatihan Bahasa Mandarin. Tim Pengabdian tersebut membuat modul ajar yang terdiri dari empat bab. Bab 1 tentang penjelasan dan latihan lafal dan ton dalam bahasa Mandarin. Tiga bab berikutnya mengenai tempat wisata dan edukasi yang dapat digunakan untuk memandu wisatawan. Setiap bab terdiri atas kosakata, dialog, dan latihan *guiding*. Studi pustaka lain adalah artikel ilmiah yang ditulis Candrawati (2019) tentang Penguasaan Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin bagi Pemandu Wisata Lokal di Obyek Alas Kedaton Desa Kuku, Marga, Tabanan, Bali. Melalui penelitian tersebut penguasaan bahasa Mandarin untuk pemandu wisata wanita lokal perlu ditingkatkan untuk menghindari miskomunikasi antara pemandu dan wisatawan.

Tim Pengabdian UNSOED telah membuat modul *Mandarin for Tourism* sebagai materi pengabdian untuk membantu melatih kemampuan bahasa Mandarin khusus pemanduan wisata para anggota pokdarwis, dan mendorong menjadi SDM Pariwisata unggulan yang mampu melayani wisatawan manca negara terutama wisatawan Tiongkok, mengingat lokasi desa Cikakak tidak begitu jauh dari lokasi pabrik semen yang banyak memperkerjakan tenaga kerja dari Tiongkok. Karena pariwisata jaman sekarang adalah salah satu kebutuhan setiap manusia untuk melepas penat dari rutinitas kerja sehari-hari.



Gambar 1. *Screenshot Modul Mandarin for Tourism*, yang dibuat oleh Tim Pengabdian UNSOED

METODE

Permasalahan yang ada di Pokdarwis Saka Tunggal adalah masih rendahnya penguasaan bahasa asing (mandarin) dan masih rendahnya kualitas SDM Pariwisata anggota pokdarwis. Peningkatan Kesadaran Wisata dan Sapta Pesona cukup penting karena citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan Sapta Pesona daerah tersebut.

Program peningkatan sadar wisata dilakukan dengan pembinaan dan latihan yang menyangkut masalah sadar wisata dan penguatan citra. Penyuluhan akan dilakukan pendopo Pokdarwis Saka Tunggal baik secara daring maupun sesi luring. Penyuluhan melibatkan tim dosen dari Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jenderal Soedirman. Sasaran pokok kegiatan ini adalah 35 anggota pokdawis Saka Tunggal, Kepala Desa Cikakak, tokoh masyarakat desa Cikakak, dan juru Kunci Masjid Saka Tunggal.

Lampiran : Keputusan Kepala DINPORABUDPAR
 Nomor : 556 / 91 Tahun 2018
 Tanggal : 03 Desember 2018

**SUSUNAN KEANGGOTAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
 SAKA TUNGGAL
 DESA CIKAKAK KECAMATAN WANGON**

NO	NAMA	JABATAN	Alamat	KETERA NAGAN
1	2	3	4	5
1	Kepala Desa	Pembina		
2	Juru Kunci			
3	Ketua BPD	Penasehat		
4	Ketua Karang Taruna			
5	SUTO HANDOYO	Ketua		
6	MISTAM	Wakil Ketua		
7	JARWOTO ANDI PURNOMO	Sekretaris 1		
8	MARYANTI	Sekretaris 2		
9	KURNIAWAN PURWOYUWONO	Bendahara 1		
10	SITI AISYAH	Bendahara 2		
11	SUGENGPRAMONO	Seksi Keamanan dan Ketertiban		
12	WARSONO	Seksi Keamanan dan Ketertiban		
13	SALIP HARIYANTO	Seksi Keamanan dan Ketertiban		
14	YOGATAMA	Seksi Keamanan dan Ketertiban		
15	DARISNO	Seksi Kebersihan dan Keindahan		
16	KHOTIMAH	Seksi Kebersihan dan Keindahan		
17	ROHMIATI	Seksi Kebersihan dan Keindahan		
18	NASIRAN	Daya Tarik Wisata dan Kenangan		
19	SUTONO	Daya Tarik Wisata dan Kenangan		
20	NASIRIN	Humas dan Pengembangan SDM		
21	PUJIYATMAN	Humas dan Pengembangan SDM		
22	IIS TANTINAH	Humas dan Pengembangan SDM		
23	PARMIN	Pengembangan Usaha		
24	TURYANTO	Pengembangan Usaha		
25	JATIWAN	Pengembangan Usaha		
26	SLAMET PRIYANTO	Pengembangan Usaha		
27	SUWARTO	Anggota		
28	SLAMET	Anggota		
29	RISWAN	Anggota		
30	SAKAM	Anggota		
31	PAIMAN	Ketua Pokja Religi dan Budaya		
32	JARWOTO EDI WIBOWO	Ketua Pokja Taman Kera		
33	WARSO	Ketua Pokja Taman Edukasi		
34	SLAMET UDIYONO	Ketua Pokja Pasar Kethek		
35	SIKAN HS	Ketua Pokja Wana Wisata		

KEPALA DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, KEBUDAYAAN
 DAN PARIWISATA KABUPATEN BANYUMAS

ASIS KUSUMANDANI

Gambar 2. Screenshot Susunan Anggota Pokdarwis Saka Tunggal

Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dengan melakukan pelatihan bahasa mandarin untuk pariwisata kepada anggota pokdarwis Saka Tunggal. Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan sebanyak enam kali sehingga diharapkan dapat mencetak kualitas SDM Pariwisata yang berkualitas dan mampu berbahasa asing (mandarin). Berikut rinciannya:

1. Mengumpulkan 35 anggota pokdarwis di pendopo Saka Tunggal, kemudian peserta akan diajarkan Bahasa Mandarin dasar.
2. Materi Mandarin dasar untuk Pariwisata berupa kata-kata dasar sambutan (*greeting*) bahasa mandarin untuk menyambut wistawan Tiongkok.

3. Pembelajaran materi pemberian informasi singkat mengenai tempat wisata setempat dalam Bahasa Mandarin.
4. Materi dasar pramuwisata berbahasa mandarin, mencakup materi *tour guiding* di tempat wisata.
5. Latihan *guiding* dengan teknik *role play*.
6. Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah 35 peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 8-9 orang. Setiap kelompok akan diminta untuk mempraktekkan local guiding versi bahasa mandarin dengan materi seputar aktraksi wisata yang ada di desa Cikakak sebagai berikut:
 - a) Kelompok 1: menceritakan sejarah desa Cikakak dalam bahasa mandarin
 - b) kelompok 2: menceritakan sejarah singkat dan keunikan masjid saka tunggal dalam bahasa mandarin
 - c) kelompok 3: menceritakan patung kera simbol desa Cikakak dalam bahasa mandarin
 - d) kelompok 4: menceritakan spesies kera ekor panjang penghuni masjid Saka Tunggal yang terkesan jinak dalam bahasa mandarin.

Sasaran kegiatan pengabdian yang bertujuan untuk memberikan Pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pariwisata (*Mandarin for Tourism*) pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal yang diketuai oleh Suto Handoyo dengan anggota aktif sejumlah 35 orang yang direkrut dari 5 dusun di desa Cikakak, Banyumas.

Agar program pengabdian kepada masyarakat ini dapat menghasilkan manfaat yang maksimal, maka akan melibatkan instansi yang terkait, meliputi:

1. Universitas Jenderal Soedirman melalui LPPM yang merupakan instansi yang memberi kesempatan kepada tim pengusul, yaitu pengajar atau dosen di program studi D3 Bahasa Mandarin, Jurusan Bahasa dan Sastra Asia Timur, Fakultas Ilmu Budaya, karena kegiatan pengabdian ini membutuhkan tenaga ahli di bidang bahasa dan pariwisata.
2. Pihak pokdarwis Saka Tunggal terkait, yang meliputi peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut pengabdian berupa Pelatihan Bahasa Mandarin untuk Pariwisata (*Mandarin for Tourism*).
3. Para mahasiswa yang ikut terlibat dalam kegiatan pengabdian.

Selanjutnya, rancangan evaluasi kegiatan pengabdian akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, terlebih dahulu tim dosen menanyakan bagaimana profil dan aktivitas peserta sehari-hari, pengalaman mereka dalam dunia pariwisata, pendapat mereka tentang desa wisata Cikakak mereka, dan pelatihan apa saja yang sudah pernah diikuti. Hal ini dimaksudkan supaya tim dosen memperoleh gambaran tentang kondisi dan situasi peserta pelatihan.
2. Evaluasi pertama yaitu dalam bentuk pemberian *speaking test* mengenai materi Bahasa Mandarin dasar untuk Pariwisata
3. Evaluasi selanjutnya yaitu menyaksikan dan menyimak peserta pelatihan melakukan *local guiding* dalam bahasa mandarin. Proses ini akan didokumentasikan dalam bentuk video.
4. Evaluasi terakhir dilakukan dengan memberikan perbaikan kesalahan pengucapan bahasa mandarin dalam *local guiding*.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pada masa transisi *new normal* saat ini, desa wisata menjadi salah satu bentuk wisata alternatif yang jauh dari keramaian kota dan berpotensi untuk meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal, salah satunya yaitu desa Cikakak. Desa Cikakak yang berlokasi di Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas mempunyai sejumlah potensi wisata religi seperti Masjid Saka Tunggal yang konon berusia ratusan tahun dan dikenal sebagai masjid tertua di Kabupaten Banyumas dan Makam pendirinya yaitu Kyai Haji Mustholih. Kegiatan wisata di Desa Wisata Cikakak sebagian besar dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Saka Tunggal. Namun kualitas SDM Pariwisata anggota pokdarwis masih rendah. Sebagian besar anggota pokdarwis belum menguasai bahasa asing dengan baik. Hanya beberapa anggota pokdarwis yang pernah mendapatkan pelatihan kepariwisataan dari dinas pariwisata dan kesempatan untuk belajar juga masih jarang mereka dapatkan. Masih rendahnya jenjang pendidikan dan mayoritas warga desa yang berprofesi sebagai petani juga dirasa kurang aware terhadap potensi wisata desa. Maka dari itu sangat diperlukan suatu kegiatan pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas SDM para anggota Pokdarwis Saka Tunggal.

Sebagai salah satu unsur yang juga penting dalam pariwisata, sumber daya manusia dalam pariwisata meliputi pelaku wisata yaitu pemilik/pengembang wisata, pengelola wisata, wisatawan dan pramuwisata. Dalam hal ini kegiatan pengabdian fokus pada sumber daya manusia pramuwisata dan pengelola wisata desa wisata Cikakak. Dimana upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia sebagai pelaksana kepariwisataan perlu dilakukan agar

dapat mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan lintas sektoral. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan efektifitas sumber daya manusia (Setiawan, 2016). Dalam hal ini berkaitan dengan penguasaan kemampuan komunikasi yang dapat meingkatkan kepuasan tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Agar layanan wisata dan tujuan wisata memberikan kesan yang baik dan berjalan dengan baik, maka pengelola wisata harus memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan pemberian informasi kepada wisatawan. Selain pelatihan, perekrutan SDM yang mau belajar untuk menguasai bidang pariwisata dan bahasa menjadi salah satu kunci kemajuan wisata terutama wisata di desa wisata Cikakak, Kabupaten Banyumas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *bahasa Mandarin Pariwisata* pada Kelompok Sadar Wisata Saka Tunggal, Desa Wisata Cikakak dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan durasi tiap pertemuan selama 3jam selama tiga minggu. Peserta terdiri dari 10 anggota Pokdarwis Saka Tunggal. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

1. Sebelum program pelatihan dilaksanakan, akan dilakukan analisis pengetahuan dan pemahaman peserta melalui tanya jawab dengan menggunakan *guideline* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai bahasa Mandarin di bidang pariwisata.
2. Selama program pelatihan akan dilaksanakan praktik pada setiap akhir kegiatan untuk mengamati hasil pelatihan hari itu.
3. Pengamatan dilakukan dengan menilai sejauh mana tingkat kebenaran dan kefasihan dalam menuturkan bahasa Mandarin sesuai dengan teks yang dilatih.
4. Di akhir kegiatan dilakukan praktik langsung di objek wisata terkait untuk praktik memandu wisatawan berbahasa Mandarin.

Dalam pengabdian ini pelaksanaan menargetkan beberapa hal kepada peserta pelatihan dengan ukuran keberhasilan: (1) Para pengelola desa Wisata Cikakak mengalami peningkatan pengetahuan kompetensi berbahasa Mandarin di bidang pariwisata; (2) Pengelola desa wisata Cikakak mampu mempraktekkan bahasa *tour guiding* berbahasa Mandarin. Adapun rincian kegiatan pelatihan *Mandarin for Tourism* yang telah dilaksanakan, terlampir pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan *Mandarin for Tourism*

No	Hari/Tanggal	Waktu	Isi Kegiatan	Jumlah Peserta
1	Senin/ 20 Juni 2022	08.00-12.00	1. Pembukaan dan sambutan Koordinator	11 Orang

			<p>Pordarwis Saka Tunggal</p> <p>2. Sambutan dari Ketua tim pelaksana pengabdian</p> <p>3. Perkenalan tim pelaksana pengabdian</p> <p>4. Penentuan jadwal tatap muka pelaksanaan kegiatan pengabdian</p> <p>5. Diskusi mengenai pengantar mengenai dasar-dasar bahasa Mandarin dan penjelasan agenda pengabdian</p> <p>6. Observasi obyek wisata (masjid saka tunggal)</p> <p>7. Penutup</p>	
2	Rabu, 29 Juni 2022	08.00-11.00	<p>1. Pengenalan karakteristik wisatawan tiongkok</p> <p>2. Sosialisasi teks panduan pariwisata desa Cikakak dalam Bahasa Mandarin</p> <p>3. Sosialisasi teks panduan pariwisata dalam memandu kera jinak Cikakak dalam Bahasa Mandarin</p> <p>4. Praktik membaca dan melafalkan teks <i>local guiding</i> dalam Bahasa mandarin</p> <p>5. Penutup</p>	10 orang
3	Jumat, 8 Juli 2022	08.00-11.00	<p>1. Sosialisasi teks panduan pariwisata dalam memandu objek wisata masjid Saka Tunggal dalam Bahasa Mandarin</p> <p>2. Sosialisasi teks panduan pariwisata dalam memandu</p>	8 orang

				Pasar Wisata Antap dalam Bahasa Mandarin 3. Sosialisasi teks panduan pariwisata dalam memandu souvenir Aza Craft dalam Bahasa Mandarin 4. Praktik <i>local</i> <i>guiding</i> 5. Penutup
4	Jumat, 15 Juli 2022	13.00-16.50	1. Praktek lokal guiding Bahasa mandarin di Masjid Saka Tunggal 2. Praktek <i>local</i> <i>guiding</i> Bahasa mandarin di home industry Aza Craft 3. Penutup	9 orang

Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Cikakak, Kabupaten Banyumas, yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Tahap Pertama

Seperti yang sudah dijelaskan pada tabel 1 di atas, beberapa dokumentasi kegiatan pada Gambar 3 di atas merupakan dokumentasi kegiatan awal dalam rangka kegiatan pengabdian, dengan agenda utama yaitu survey lokasi pengabdian dan sosialisasi kegiatan pengabdian.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Tahap Kedua

Beberapa dokumentasi kegiatan pada Gambar 4 di atas merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian tahap kedua, dengan agenda utama yaitu sosialisasi teks panduan wisata menggunakan bahasa Mandarin dan praktik *local guiding* bahasa Mandarin.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Tahap Ketiga

Beberapa dokumentasi kegiatan pada Gambar 5 di atas merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian tahap ketiga, dengan agenda utama yaitu sosialisasi teks panduan wisata menggunakan bahasa Mandarin dan praktik *local guiding* bahasa Mandarin.



Gambar 6. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Tahap Terakhir

Dokumentasi kegiatan pada Gambar 6 di atas merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian tahap keempat atau tahap terakhir, dengan agenda utama yaitu praktik *local guiding* bahasa Mandarin di Masjid Saka Tunggal dan *home industry* Aza Craft.

Setelah seluruh materi kegiatan pengabdian selesai dilakukan, tim pelaksana pengabdian dan pihak pengelola wisata Cikakak melakukan praktik langsung *guiding* berbahasa Mandarin di objek wisata Masjid Saka Tunggal dan *home industry* Aza Craft dengan gambaran hasil sebagai berikut:

1. Materi yang diberikan oleh tim pelaksana pengabdian dirasakan sangat bermanfaat oleh pengelola
2. Melalui pengamatan praktik *guiding* berbahasa Mandarin, terlihat bahwa pelafalan bahasa Mandarin peserta sudah cukup baik dengan ketepatan bernilai 6 dari skala 10. Sebuah hasil yang sangat baik untuk pemula yang baru mulai mempelajari Bahasa Mandarin.

Selanjutnya, berikut ini merupakan hasil angket terhadap peserta secara keseluruhan, terhadap pelaksanaan kegiatan *Mandarin for Tourism* di Desa cikakak, Kabupaten Banyumas.

Tabel 2. Hasil Angket Kuesioner Peserta Kegiatan Pengabdian

No	Pernyataan	Mean Score	%
Materi			
1	Materi teks <i>guiding</i> dalam Bahasa Mandarin mudah dipahami dan memudahkan proses mempelajari Bahasa Mandarin	4.39	93.8
2	Tingkat kesulitan materi teks <i>guiding</i> yang diberikan sesuai dengan level peserta	3.82	81.3
3	Alokasi waktu pemberian materi teks <i>guiding</i> sudah mencukupi	3.79	75
4	<i>Feedback</i> dari tim pelaksana pengabdian terhadap proses pembelajaran Bahasa Mandarin sangat bermanfaat	4.41	93.8
5	Terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta dalam hal penguasaan Bahasa Mandarin untuk pemandu wisata di Desa Cikakak	3.91	87.5
Praktik			
6	Materi praktek <i>local guiding</i> dalam Bahasa Mandarin sangat mudah dipahami dan mudah dipraktikkan	4.65	100
7	Tingkat kesulitan materi praktek <i>local guiding</i> yang diberikan sesuai dengan level peserta	4.48	93.8
8	Alokasi waktu pelaksanaan <i>local guiding</i> sudah mencukupi	4.36	93.8
9	<i>Feedback</i> dari tim pelaksana pengabdian terhadap praktek <i>local guiding</i> Bahasa Mandarin sangat bermanfaat	4.20	93.8
10	Terdapat peningkatan pengetahuan dari peserta dalam hal penggunaan Bahasa Mandarin untuk	3.89	81.3

praktik *local guiding* pemandu wisata di Desa
Cikakak

Setelah kegiatan *Mandarin for Tourism* selesai dilakukan, dilaksanakan evaluasi untuk mengukur pengetahuan, keberhasilan proses, dan kebermanfaatan program bagi pokdarwis Saka Tunggal maupun civitas akademika lainnya. Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersamaan antara tim pelaksana kegiatan dan juga mitra yaitu pokdarwis Saka Tunggal.

Dari hasil evaluasi yang dilakukan, berdasarkan hasil angket dan juga hasil observasi dari tim pelaksana serta mitra, kegiatan *Mandarin for Tourism* memberikan pengetahuan baru bagi para pelaku wisata di Desa Cikakak, Kabupaten Banyumas terutama kaitannya dengan pengetahuan mengenai *guiding* menggunakan bahasa Mandarin. Terdapat peningkatan kemampuan Bahasa Asing dari peserta kegiatan *Mandarin for Tourism* juga mengindikasikan bahwa program kegiatan pengabdian yang dilakukan telah berhasil dan memenuhi kebutuhan dan juga memberikan manfaat yang cukup besar bagi mitra kegiatan pengabdian, yaitu pokdarwis Saka Tunggal.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian *Mandarin for Tourism* di Desa Cikakak, Kabupaten Banyumas, memberikan pengetahuan dan suasana baru bagi para pelaku wisata di daerah wisata tersebut, yang dikelola oleh pokdarwis Saka Tunggal. Penguasaan bahasa Asing bagi para pelaku wisata dapat memberikan pengaruh secara langsung pada peningkatan minat dan jumlah wisatawan, sehingga kegiatan *Mandarin for Tourism* ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan dari mitra kegiatan pengabdian. Hasil yang didapat dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, secara umum cukup baik dan sangat dirasakan bermanfaat bagi para pelaku wisata di Desa Cikakak, Kabupaten banyumas, yang terlihat dari antusiasme peserta kegiatan serta hasil praktik *local guiding* yang dilakukan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih tim pelaksana pengabdian kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitasn Jenderal Soedirman, yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skim pengabdian penerapan IPTEKS tahun 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Rendy, Vanya Zelia, Putri Ananda Pangestu, Shafa Fatharan. 2022. Peningkatan Kompetensi Karang Taruna Desa Cisaat, Kabupaten Subang, Jawa Barat Melalui Pelatihan Bahasa Mandarin. Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni 2022. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.
- Buku Pedoman Desa Wisata. 2019. Kementerian Pariwisata Edisi I. September 2019.
- Candrawati, A. K. S. 2019. Penguasaan Bahasa Inggris Dan Bahasa Mandarin Bagi Pemandu Wisata Lokal di Obyek Alas Kedaton Desa Kuku, Marga, Tabanan, Bali. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 9(2), pp. 93-104. doi: 10.22334/jihm.v9i2.150.
- Chusmeru, Adhi Iman Sulaiman, Tri Nugroho Adi, Agus Ganjar Runtiko. 2021. PEMBERDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XI" 12-14 Oktober 2021. ISBN 978-602-1643-67-9.
- Firmansyah, D. B., Utami, S. M. B., Dhyaningrum, A., Pascarina, H., Subuhi, I. 2021. Pelatihan English Speaking Skill untuk Siswa-Siswi MTS N 8 Kebumen: Merawat Kreativitas Selama Pandemi Covid. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 1(2), 119-131. <https://doi.org/10.33557/pengabdian.v1i2.1411>.
- Firmansyah, D. B. ., Kurniawan, E. ., Hartati, H., Widodo, H. ., Puspitasari, D. ., Haryono, H., Suryadi, Y. ., Stovia, A. ., & Kadafi, M. . 2022. UPAYA MENGGALI POTENSI DUSUN SEMAYA MELALUI ANALISIS KEBUDAYAAN. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1), 64-78. <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.175>.
- Hariyanto, Oda I.B. 2017. Membangun Karakter Sadar Wisata Masyarakat di Destinasi Melalui Kearifan Lokal Sunda. *Pariwisata*, Vol. IV No. 1 April 2017.
- Irfan, M., & Suryani, A. 2017. Local Wisdom Based Tourist Village Organization in Lombok Tourist Area. *International Journal of English Literature and Social Sciences (IJELS)* , II (5): 73-82.
- Lestari, Anindya Putri, I Ketut S. 2016. Pengaruh Pelayanan Pramuwisata Mandarin Terhadap Tingkat Kepuasan Wisatawan China Yang Berkunjung Di Pura Uluwatu Kuta Selatan Badung. *Jurnal IPTA*, Vol.4 No.2. 74-77.
- Made, Antara. 2015. Pengelolaan Pariwisata Berbasis Potensi Lokal. *Pustaka Larasan*, Hlm 27.
- Nuryanti, W. 2015. Concept, Perspective and Challenges. Laporan Konferensi Internasional Mengenai Pariwisata Budaya. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada
- Priasukmana Soetarso dan R. Mohamad Mulyadin, 2013, Pembangunan Desa Wisata : Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah, jurnal, hlm 38.
- Ratmanida, *et. al.* 2020. Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Masyarakat Sadar Wisata Kawasan Mandeh Bahari Melalui Program Pelatihan ESP Bahasa Inggris Pariwisata di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Abdi Humaniora*, Vol.1 No. 2.
- Udoyono, Bambang.2008.Sukses Menjadi Pramuwisata Profesional.Bekasi : Kesaint Blanc.